

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN HIDUP BERIMAN DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SMP NEGERI 1 SUNGGAL

MELFI SIBURIAN

UPT SPF SMP Negeri 1 Sunggal
melfisiburian21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman hidup beriman Pendidikan Agama Kristen dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas 8-4 SMP Negeri 1 Sunggal Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti oleh perencanaan pada siklus berikutnya dengan memanfaatkan hasil refleksi sebelumnya. Solusinya dirancang berupa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengajarkan pokok bahasan hidup beriman kelas 8-4 berjumlah 23 orang SMP Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020. Temuan penelitian menunjukkan pembelajaran hidup beriman dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar PAK setiap siklus yaitu dari rata-rata 70,87 menjadi rata-rata 83,04. Aktivitas siswa berada pada kategori baik

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif STAD, PAK

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase understanding of the life of faith in Christian Religious Education with a cooperative learning strategy of STAD type for grades 8-4 at SMP Negeri 1 Sunggal for the 2019/2020 academic year. This research is classroom action research with 2 cycles, each cycle consists of 4 activities, namely planning, action, observation and reflection followed by planning in the next cycle by utilizing the results of previous reflections. The solution is designed in the form of using STAD type cooperative learning strategies in teaching the subject of life of faith in grades 8-4 totaling 23 people at SMP Negeri 1 Sunggal Kab. Deli Serdang Academic Year 2019/2020. The findings of the study show that learning to live faithfully with the application of STAD type cooperative learning strategies can improve student learning outcomes as evidenced by the increase in PAK learning outcomes in each cycle, from an average of 70.87 to an average of 83.04. Student activities are in the good category.

Keywords: Learning Outcomes, STAD Cooperative, PAK

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Menurut Marthin Luther, PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta sukacita didalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Disamping itu, PAK memperlengkapi mereka dengan pengalaman berdoa, Firman dalam Alkitab dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian dengan bertanggungjawab dalam persekutuan Kristen. (Robert, 2009 : 433). Pendidikan atau pengajaran Kristen biasanya dipergunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah rakyat, maupun sekolah-sekolah lanjutan, yang masih dijalankan Gereja atau organisasi (perhimpunan) Kristen, (E. G. Homrighausen, 2014 : 31).

Dalam proses pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud didalam

aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Hal ini menjadi sangat penting karena para pendidik juga adalah pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik secara transparan, toleran dan tidak arogan, dengan membuka seluas-luasnya kesempatan-kesempatan dialog kepada peserta didik (Aunurrahman, 2009).

Hasil observasi awal terhadap siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sunggal diperoleh nilai Pendidikan Agama Kristen masih kategori rendah dimana rata-ratanya di bawah KKM. Berdasarkan penelitian awal ditemukan minat belajar siswa, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas – tugas sekolah terbilang rendah. Siswa cenderung diam dan tidak aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar 2 tahun terakhir dapat dilihat Tabel. 1 di bawah ini

Tabel : 1 Nilai UAS PAK SMP Negeri 1 Sunggal

NO.	Tahun Pelajaran	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Terendah (NTR)	Nilai Tertinggi (NTT)	Nilai rata-rata (NRR)
1.	2017/2018	75	40	80	67,17
2.	2018/2019	75	47	83	65,21

Sumber : DKN SMP Negeri 1 Sunggal

Rendahnya hasil UAS disebabkan beberapa hal yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (1) guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, siswa diwajibkan menghafal tanpa mengetahui makna dari materi- materi yang dihafal, (2) Siswa dibebani dengan tugas- tugas yang sebenarnya mereka sendiri tidak memahami makna itu. (3) pembelajaran masih dominan ceramah sehingga siswa kurang berinteraksi. Seharusnya kreatifitas siswa dapat berkembang dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi persoalan di atas adalah strategi pembelajaran kooperatif Tipe STAD. strategi pembelajaran kooperatif Tipe STAD dipandang efektif untuk menumbuhkan minat, motivasi serta semangat belajar siswa, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar yang diraihinya. Secara teoretik, melalui metode pembelajaran kooperatif, siswa dapat memperoleh beberapa manfaat seperti dalam memecahkan suatu masalah yang mungkin tidak dapat dipecahkan sendiri. Dalam kelompok siswa saling berinteraksi satu sama lain, saling mengisi dan berbagai pengalaman. Dengan cara yang demikian itu, siswa yang pasif akan perlahan menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran, begitu juga siswa yang aktif akan semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Wirasaputra dan Rosita (2007) mengasumsikan bahwa cara belajar kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebab cara ini tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan siswa terhadap materi ajar, tetapi yang paling penting adalah kesadaran perlunya membangun pengetahuan, kebiasaan bekerjasama, dan keteraturan dalam kelompok.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Menurut Nasution (1999 : 27) Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Pendapat lain oleh Ngalim Purwanto (2010 : 44) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Sedangkan menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Pendapat lain menurut Winkel (2009:274) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna

dan arti dari bahan yang dipelajari. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Dengan pembelajaran kooperatif, tercipta suasana murid merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membubuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (1) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, (3) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan, (4) saling ketergantungan peran. Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dianggap lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran, karena strategi ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup

John Hopkins Team Learning Project mengemukakan empat poin yang perlu diperhatikan dalam hal tahap persiapan. Poin *pertama* adalah materi, yaitu tipe STAD dapat digunakan bersama materi-materi kurikulum yang dirancang khusus dan disebarluaskan oleh John Hopkins untuk bidang studi matematika mulai dari Kelas II SD sampai Kelas XII SMA. Poin *kedua* adalah membagi siswa dalam tim, yaitu pembagian tim diupayakan beragam kemampuan, jenis kelamin, suku, etnis, dan sebagainya. Jangan biarkan siswa memilih sendiri yang setara dengan mereka. Poin *ketiga* adalah penentuan skor awal, yaitu skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Apabila anda memulai STAD setelah anda memberikan tiga kali atau lebih kuis, gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor awal. Atau jika tidak, gunakan hasil nilai prestasi akademik siswa dari tahun lalu. Poin *keempat* adalah membangun tim, yaitu sebelum memulai proses pembelajaran, akan sangat baik jika memulai dengan satu atau lebih latihan pembentukan tim sekedar untuk saling mengenal satu sama lain. Misalnya, tim boleh saja diberi kesempatan untuk menciptakan logo tim, baner, atau yel-yel.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah., (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. , dan (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yaitu: Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan strategi.

Merujuk dari karakteristik permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen materi hidup beriman, mencermati penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas 8-4 SMP Negeri 1 Sunggal dapat meningkatkan hasil belajar PAK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Judul penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Pemahaman Hidup Beriman Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 1 Sunggal

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8-4 SMP Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8-4 SMP Negeri 1 Sunggal, Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Waktu penelitian di mulai dari Minggu ketiga Juli 2019 sampai September 2019.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dirancang mengikuti Model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi serangkaian yang saling terkait (berkesinambungan). Secara garis besar prosedur penelitian direncanakan menggunakan dua siklus, dimana tiap siklus mempunyai empat tahapan, yaitu:

Penelitian tindakan Kelas ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan strategi pembelajaran Koopertatif tipe STAD pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan dimulai sejak peneliti menemukan masalah dan merumuskan cara pemecahan masalah melalui tindakan. Perencanaan meliputi penyusunan perangkat yang diperlukan selama tindakan berlangsung. Skenario tindakan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran berisi langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan siswa ketika guru menerapkan tindakan.

b. Perangkat tindakan

Perangkat tindakan meliputi alat, media pembelajaran, petunjuk belajar, dan uraian materi pembelajaran yang sudah tercetak. Perangkat pembelajaran yang lengkap turut menentukan kesuksesan suatu tindakan.

c. Tindakan (*Act*)

Tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Observasi (*Observe*) Observasi dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Observasi dilakukan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflect*)

Dalam tahap refleksi keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dalam refleksi untuk mengevaluasi keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan evaluasi kemudian melakukan perbaikan tindakan untuk digunakan pada siklus selanjutnya

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes tertulis yaitu berupa :

- Dokumentasi
- Tes
- Observasi dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data Siklus I dan II

Dari Hasil Observasi awal ditemukan Guru belum menggunakan pembelajaran secara kontekstual dan terlihat pembelajaran satu arah, memusatkan pembelajaran semuanya kepada guru dan pertanyaan yang diajukanpun kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa terlihat pasif, tidak begitu tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. materi yang dipelajari banyak sehingga siswa cenderung kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya kerjasama siswa dalam belajar kelompok. Selain itu lingkungan kurang mendukung, media belajar kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi belajar. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Sunggal. Setelah observasi dalam penelitian ini adalah melaksanakan identifikasi kemampuan awal siswa melalui test tertulis.

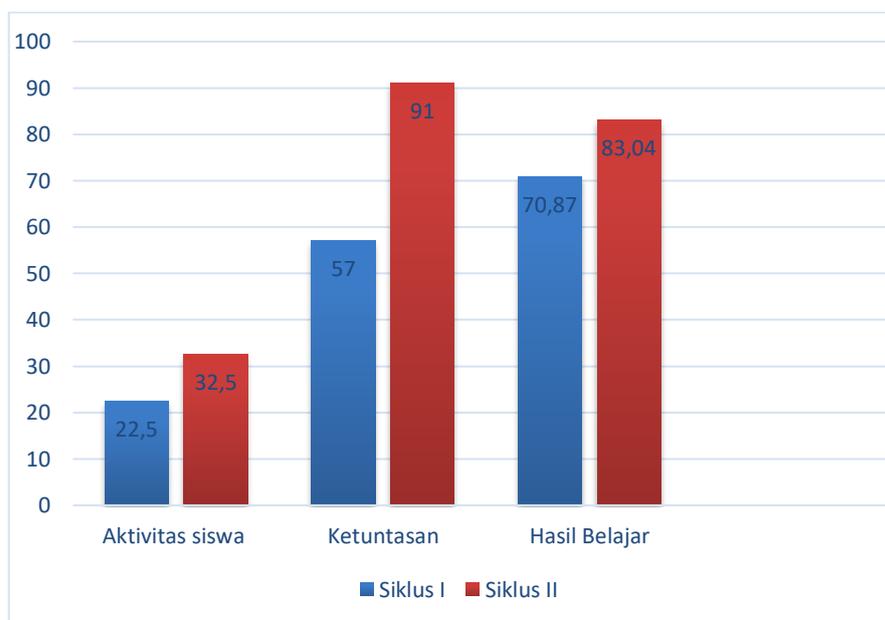
Dari hasil test yang dilaksanakan berkenaan dengan kemampuan siswa tentang Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa penguasaan siswa hanya mencapai rata-rata 51,74. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa tertinggi hanya mencapai 75,00 dan paling rendah 25,00. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 1 Sunggal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Data siklus I diambil setelah penelitian siklus I dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian siklus I sebanyak 2 pertemuan.

2.1. Hasil Belajar

Data Hasil belajar Pendidikan agama Kristen Kelas 8-4 SMP Negeri 1 Sunggal siklus I dan II pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen materi hidup beriman pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel : 2 Hasil Belajar PAK Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Pencapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	22,5	32,5
2	Hasil Ketuntasan belajar siswa	57,00 %	91,00 %
3	Rata-rata Hasil belajar	70,87	83,04



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mencapai rata-rata $\bar{X} = 70,87$, dengan ketuntasan 57 %. Jumlah siswa yang tuntas 13 orang, dan tidak tuntas 10 orang Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa tertinggi mencapai 80,00 dan paling rendah 55,00.

Data yang didapat dari kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (terdapatnya perangkat pembelajaran RPP, silabus dan LKS).
2. Hasil evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran berlangsung, yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata 83,04 dan siswa yang belajar tuntas 91,00 % Jumlah siswa yang tuntas 21 orang , dan tidak tuntas 2 orang

Berdasarkan hasil data terjadi peningkatan hasil belajar tetapi belum optimal, kelemahan mendasar yang ditemukan adalah masih kurangnya waktu yang ditetapkan dalam

pelaksanaan pembelajaran, apalagi sebagian waktu digunakan untuk pembentukan kelompok.

2.2. Data Keaktifan Siswa

Data hasil observasi mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 1 Sunggal adalah sebagai berikut. Dari tabel 2. lembar aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah rata-rata dari skor yang diperoleh yaitu 32,5 dimana angka tersebut termasuk dalam kategori baik

Dari hasil observasi pada siklus ke II ini didapat :

Pada tahap pendahuluan, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Pada saat penjelasan materi secara global siswa juga berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Memasuki kegiatan inti, ketika guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok diberi materi untuk dipelajari dan dikuasai. Pada saat pemberian tugas materi pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, mereka saling membantu memahami materi yang diberikan. Mereka saling melontarkan pertanyaan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan serta terus berdiskusi dalam waktu yang ditentukan, serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, ketika guru memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru.

Diantara siswa sudah terjadi komunikasi dan kerjasama yang sudah sangat baik bahkan dapat dikatakan begitu dinamis dan sempurna pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa merasa tidak ada beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Selain itu hampir 95% dari mereka sudah sangat terbiasa dan menyatu dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas 8-4 ini, bahkan mereka mengharapkan agar strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Kristen adalah proses mendidik atau membimbing keluar dari masa lampau dan berproses pada masa kini sehingga mampu menuju ke masa depan yang berguna dalam pembangunan dan pengembangan iman kristiani dari pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran ini juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengupayakan siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, penerapan dan memperoleh informasi lebih banyak dari program yang ada. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran PAK mendorong siswa untuk menggali kemampuannya dan menerapkannya dalam bentuk penerapan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Andi, dkk (2019) yang diadakan di SMP Negeri 1 Pualah menyatakan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat melalui Model STAD. Siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 61,29% atau sebanyak 19 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 , aktivitas siswa mencapai 57,50%. Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni mencapai 80,65% atau sebanyak 25 orang siswa memperoleh nilai ≥ 68 , aktivitas siswa meningkat menjadi 81,25%.

Hasil Penelitian Eddy (2018) memperlihatkan bahwa Hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata 48,61 meningkat sebesar 16,95 poin menjadi 65,56 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata 71,67 meningkat dari siklus I sebesar 6,11 poin. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 33% (18 siswa). Pada ulangan siklus I meningkat ketuntasan menjadi 72,5% (27 siswa). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,5% (35 siswa). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Berdasarkan lembar observasi guru bahwa dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru membuat siswa jenuh dan bosan sehingga guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu strategi pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu metode pengajaran yang membutuhkan keaktifan guru dan siswa, dan terjadi interaksi dalam proses pembelajaran yang akhirnya siswa mendapat pengetahuan dari hasil proses tersebut. Selanjutnya proses pembelajaran kooperatif ini mampu merangsang dan mengunggah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar dalam kelompok-kelompok kecil siswa. peran guru dalam metode pengajaran itu bukanlah seorang yang mengukur kemampuan siswa dalam hal produk akhir tetapi dalam proses.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Para siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok.

Belajar kooperatif selain bertujuan untuk memahami siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial yaitu untuk saling bekerjasama, saling memahami, saling berbagi informasi, saling membantu antar teman kelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum, yaitu menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran didalam kelas khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PAK siswa SMP Negeri 1 Sunggal
2. Aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini meningkat siswa aktif dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, dkk. 2019 .Penerapan Model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMPJurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 04 No. 01, Juni 2019
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dick and Carey. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- E. G. Homrighausen & I. H. Enklaar. 2014. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hamid. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.
- Howard Hendricks. (1987). *The 7 Laws of The Teacher*, (Atlanta: Walk Through The Bible Ministries
- Johnson. 2002. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Joyce and Weil. 2009. *Models of Teaching : Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miarso. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Paulus Lilik Kristianto. (2005). *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. (E-book)
- Robert R. Boehlke. (2009). *Sejarah Perkembangan Pemikiran Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sabri Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sumiyatiningsih Dien. (2006). *Mengejar dengan Kreatif & Menarik : Buku pegangan untuk Mengajar Pendidikan Agama Kristen*
- Telaumbanua. 2015. *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen*, 221-222. 47
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.